

ANALISIS SEMIOTIK DALAM NASKAH DRAMA *DIE PHYSIKER*

KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT

Maisyaroh

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

maisyarohugas@gmail.com

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti tanda atau sign. Tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, mampu menggantikan suatu yang lain. Berdasarkan teori di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) wujud tanda apa sajakah yang muncul dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt?, (2) apa makna wujud tanda dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt? Dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud tanda apa saja yang muncul dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt, (2) mendeskripsikan makna wujud tanda dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan data dianalisis dengan teknik baca catat. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan teori trikotomi yang pertama dan kedua milik Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt memiliki 1 *qualisign*, 2 ikon topologis, 1 indeks dan 9 semiotika simbolis.

Kata kunci: semiotik.

ABSTRACT

Semiotic comes from Greek "*semeion*" that means sign. The sign mentions an information which communicative, able to change the others else (*stand for something else*). Based on the theory above, statement of the problem is (1) what kind of form signs on play script of *Die Physiker* by Friedrich Dürrenmatt?, (2) What is the meaning of form signs on the play script of *Die Physiker* by Friedrich Dürrenmatt? Thus, the purpose of the study is (1) describe the form signs which appeared on the play script of *Die Physiker* by Friedrich Dürrenmatt, (2) describe the meaning of form signs on the play script of *Die Physiker* by Friedrich Dürrenmatt. The type of the research is qualitative descriptive and data is analyzed by read and take a note technique. The researcher uses first and second of *trikotomi* theory by Peirce to answer the statement of the problem. The research result shows the play script of *Die Physiker* by Friedrich Dürrenmatt has 1 *qualisign*, 2 topology icon, 1 indeks and 9 symbolic semiotics.

Keyword: semiotic.

PENDAHULUAN

Menurut Asul Wijayanto (2007) pengertian drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Dalam pengertian kita sekarang, yang dimaksud drama adalah cerita yang diperagakan di panggung berdasarkan naskah. Dalam setiap karya sastra baik puisi, cerpen, drama maupun dongeng biasanya memiliki tanda atau semiotik. Semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti tanda atau sign. Tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, mampu menggantikan suatu yang lain (*stand for something else*) yang dapat dipikirkan atau

dibayangkan (Broadbent, 1980). Dunia mengalami krisis politik yang sangat hebat pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an, saat fisikawan terlibat Perang Dingin antara negara adidaya Amerika Serikat dan Uni Soviet. Situasi politik dan ancaman perang nuklir juga diperburuk oleh pembangunan Tembok Berlin pada tahun 1961. Friedrich Dürrenmatt membuat kritik tajam yaitu "21 hal penting" untuk para fisikawan. Tidak hanya itu, Friedrich Dürrenmatt juga membuat drama yang berjudul *Die Physiker*. Dengan latar tempat sebuah rumah sakit jiwa dan tokoh dari tiga fisikawan (Möbius, Newton dan Einstein) dan dokter

(Mathilde von Zahnd) yang ditonjolkan sebagai suatu simbol untuk menggambarkan ketegangan pada awal situasi dunia internasional tahun 60-an dan dampak sains pada konflik global. Banyak persoalan, konflik dan pesan moral yang muncul dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt. Penggunaan kata-kata dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt ini juga penuh dengan kiasan yang sarat makna. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tanda apa saja yang muncul dan apa makna tanda dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Trikotomi yang pertama dan kedua milik Peirce.

1. Trikotomi yang Pertama

Dalam hubungan antara pembentukan representamen dengan interpretasi, Peirce juga membuat klasifikasi tanda dalam tiga tahapan: *firstness*, *secondness*, *thirdness* (kepertamaan, kekeduaan, keketigaan). Jika ditinjau dari sudut pembentukan representamen, klasifikasi tersebut tampak sebagai berikut:

- a. *Qualisign* (kualisain) adalah sesuatu yang mempunyai kualitas untuk menjadi tanda. Ia tidak dapat berfungsi sebagai tanda, sampai ia terbentuk sebagai tanda. Contoh: kertas minyak berwarna kuning, mempunyai kualitas untuk menjadi tanda bahwa ada kematian.
- b. *Sinsign* (sinsain) adalah sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai representamen, namun belum berfungsi sebagai tanda. Contoh: apabila kertas minyak berwarna kuning itu telah dibentuk menjadi bendera kecil, tetapi belum dipasang.
- c. *Legisign* (legisain) adalah sesuatu yang sudah menjadi representamen dan berfungsi sebagai tanda. Setiap tanda yang sudah menjadi konvensi adalah *legisign*.

2. Trikotomi yang Kedua

Trikotomi ini mengklasifikasi tanda berdasarkan hubungan antara representamen dan objek. Peirce mengacu pada trikotomi ini sebagai “pemilahan tanda yang paling fundamental”. Ketiga anggota trikotomi ini adalah ikon (*firstness*), indeks (*secondness*), dan simbol (*thirdness*).

a. Ikon

Ikon adalah hubungan objek yang berdasarkan kemiripan. Jadi, representamen mempunyai kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Ikon terdiri dari tiga macam, yaitu:

- Ikon topologis, yaitu hubungan yang berdasarkan kemiripan bentuk, seperti peta, foto, lukisan realis, dan lain-lain..

- Ikon diagramatik, yaitu hubungan antara representamen dan objek yang berdasarkan kemiripan tahapan, seperti diagram. Contoh: hubungan antara tanda-tanda pangkat militer dengan kedudukan kemiliteran yang diwakili tanda pangkat itu.
- Ikon metaforis, yaitu hubungan yang berdasarkan kemiripan, meskipun hanya sebagian saja yang mirip, seperti bunga mawar dan gadis mempunyai kemiripan (kecantikan, kesegaran), namun kemiripan itu tidaklah total sifatnya.

b. Indeks

Indeks adalah hubungan yang mempunyai jangkauan eksistensial. Contoh: dalam kehidupan sehari-hari, belaian (kedekatan) dapat mengandung arti banyak. Tingkah laku manusia juga merupakan indeks sifat-sifatnya. Contoh lain misalnya, asap merupakan indeks adanya api, panah penunjuk jalan, merupakan indeks arah.

c. Simbol

Simbol adalah tanda yang paling canggih, karena sudah berdasarkan persetujuan dalam masyarakat (konvensi). Contoh: bahasa merupakan simbol, karena berdasarkan konvensi yang telah ada dalam suatu masyarakat. Rambu-rambu lalu-lintas, kode simpul tali kepramukaan, kode S.O.S juga merupakan simbol.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif.
2. Data dalam penelitian ini adalah buku-buku (literatur) yaitu Mengenal Jerman melalui Sejarah dan Kesusasteraan, kamus Adolf Heuken dan kamus Meyers Grosses Hand-Lexikon, film yaitu film *Die Physiker* dan internet yang berhubungan dengan obyek penelitian yang dijadikan referensi. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, kalimat dan percakapan antar tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Die Physiker* yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai obyek penelitian.
3. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah baca catat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut : (1) membaca objek yang akan diteliti berkali-kali dalam hal ini adalah naskah drama “*Die Physiker*” karya Friedrich Dürrenmatt demi kedalaman pemahaman. (2) inventaris data dengan

cara mencatat data yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan. (3) mengumpulkan data yang akan diteliti dalam korpus data. (4) membuat kartu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan cara memasukkan data dalam hal ini adalah percakapan-percakapan yang ada pada naskah drama "*Die Physiker*" karya Friedrich Dürrenmatt yang telah didapat atau dikumpulkan kemudian ditriangulasi dengan menggunakan triangulasi data sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab II. Dan analisis data akan dilakukan per babak. Karena drama "*Die Physiker*" karya Friedrich Dürrenmatt memiliki 2 babak yaitu erste akt serta zweite Akt maka analisis data akan dilakukan sesuai babak tersebut.

Berikut ini adalah dialog antara keluarga Möbius yang mengunjungi Möbius di rumah sakit jiwa. Berikut ini adalah percakapan yang terjadi :

MÖBIUS: *Freut mich, Adolf-Friedrich, mein Ältester.* (saya bahagia Adolf-Friedrich, putra sulungku)

ADOLF-FRIEDRICH: *Grüß dich, Papi.* (salam ayah.)

MÖBIUS: *Wie alt bist du denn, Adolf-Friedrich?* (berapa umurmu Adolf-Friedrich?)

ADOLF-FRIEDRICH: *Sechzehn, Papi.* (enam belas tahun ayah.)

MÖBIUS: *Was willst du werden?* (apa yang kamu inginkan?)

ADOLF-FRIEDRICH: *Pfarrer, Papi.* (menjadi pendeta ayah.)

MÖBIUS: *Ich erinnere mich. Ich führte dich einmal an der Hand über den Sankt-Josephs-Platz. Die Sonne schien grell, und die Schatten waren wie abgezirkelt.* (Wendet sich zum nächsten).

Und du - du bist? (Saya ingat. Saya pernah membawamu ke St. Joseph Square. Matahari bersinar terang dan bayangan terlihat jelas.) (dia berbalik ke yang lain). (Dan kamu, kamu adalah?)

WILFRIED-KASPAR: *Ich heiße Wilfried-Kaspar, Papi.* (Saya Wilfried-Kaspar ayah).

MÖBIUS: *Vierzehn?* (empat belas tahun?)

WILFRIED-KASPAR: *Fünfzehn. Ich möchte Philosophie studieren.* (Lima belas tahun. Saya ingin belajar filosofi).

MÖBIUS: *Philosophie?* (filosofi?)

FRAU ROSE: *Ein besonders frühreifes Kind.* (Seorang anak yang dewasa).

WILFRIED-KASPAR: *Ich habe Schopenhauer und Nietzsche gelesen.* (Saya telah membaca buku Schopenhauer dan Nietzsche).

FRAU ROSE: *Dein Jüngster, Jörg-Lukas. Vierzehnjährig.* (Anak termuda, Jörg-Lukas. Empat belas tahun).

JÖRG-LUKAS: *Grüß dich, Papi.* (Salam ayah).

MÖBIUS: *Grüß dich, Jörg-Lukas, mein Jüngster.* (Salam juga putra bungsuku).

FRAU ROSE: *Er gleicht dir am meisten.* (Dia yang paling sepertimu).

JÖRG-LUKAS: *Ich will ein Physiker werden, Papi.* (Saya ingin menjadi fisikawan ayah).

MÖBIUS: *(starrt seinen Jüngsten erschrocken an): Physiker?* (Menatap dengan terkejut. Fisikawan?)

JÖRG-LUKAS: *Jawohl, Papi.* (Ya, ayah).

MÖBIUS: *Das darfst du nicht, Jörg-Lukas. Keinesfalls. Das schlage dir aus dem Kopf. Ich - ich verbiete es dir.* (Tidak bisa Jörg-Lukas. Tidak sama sekali. Aku melarangmu melakukannya).

JÖRG-LUKAS: *(ist verwirrt): Aber du bist doch auch ein Physiker geworden, Papi.* (Tetapi kamu seorang fisikawan ayah).

MÖBIUS: *Ich hätte es nie werden dürfen, Jörg-Lukas. Nie. Ich wäre jetzt nicht im Irrenhaus.* (Saya seharusnya tidak menjadi fisikawan Jörg-Lukas. Tidak pernah. Seandainya saya tidak di rumah sakit jiwa).

Dialog diatas menunjukkan bagaimana penolakan yang terjadi dari Möbius apabila anaknya menjadi *ein Physiker* seperti dirinya. Kata *die Physiker* juga tidak hanya dimunculkan di judul naskah drama saja, tetapi juga dibahas di hampir keseluruhan isi drama. Kata *die Physiker* memiliki arti sebagai fisikawan dan memiliki ciri sebagai sebuah tanda. Disini, fisikawan yang dimaksud adalah orang yang menyelidiki dan mengembangkan suatu rumus yang berkaitan dengan fenomena alam di sekitar kita. Tidak hanya mengembangkan, para fisikawan juga membuat rumus serta suatu metode seperti Termodinamika, Teori Relativitas dan Quantum, Hidrodinamika, Elektrodinamik, Optik, Atom, Kosmologie dan sebagainya. Karena ciri tersebut maka kata *die Physiker* masuk ke dalam simbol.

PENUTUP

Simpulan

Pada naskah drama *die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt ditemukan 9 tanda yang merupakan simbol. Tanda-tanda tersebut adalah: *vertrottelte Aristokraten, die Großindustriellen, Radioaktivität, die Physiker, König Salomo, Einen Hund, Oberpfleger Ehemaliger Europameister im Schwergewichtsboxen, Cordon bleu, Manuskripte.* Kemudian ditemukan 1

tanda yang merupakan Qualisign. Tanda tersebut adalah : *Es ist zum Wahnsinnigwerden!*, ditemukan 2 tanda yang merupakan ikon topologis. Tanda tersebut yaitu *Georg Beutler in einem Kostüm des beginnenden achtzehnten Jahrhunderts mit Perücke, das Porträt*. ditemukan 1 tanda yang merupakan indeks yaitu hubungan sebab akibat antara petanda dan tanda. Dan masuk ke dalam jenis trikotomi yang kedua. Tanda tersebut adalah *Die Leiche mit der Schnur der Stehlamp*.

<https://www.inhaltsangabe.de/duerrenmatt/die-physiker/>
<http://www.duerrenmatt.net/biographie/www.symbolonline.de>

SARAN

1. Penelitian ini merupakan penelitian pelengkap dari penelitian yang membahas tentang naskah drama *die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt sebelumnya. Dan diharapkan juga agar mampu melengkapi aspek-aspek yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya.
2. Untuk peneliti lain yang ingin mengkaji tentang semiotika, ada baiknya jika benar-benar memahami karya sastra dengan mengaitkannya pada keadaan sosial atau budaya yang saat itu terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haerkötter, Heinrich. 1971. *Deutsche Literaturgeschichte*. Damstadt: Winkles Verlag Gebruder Grimm.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nihlanabila, Hanum. 2014. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik yang tercermin dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* Karya Friedrich Dürrenmatt. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wijayanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT Komodo Books.
- Zeldiana. 2015. Analisis Semiotika dalam drama *Der Besuch Der Alte Dame* karya Friedrich Dürrenmatt. *Skripsi S1*. Surabaya: FBS Unesa.
https://vk.com/doc143790965_333354284?hash=f45c6383c7a64c14e2&dl=08db128c8148c065de .
 Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.
https://de.wikipedia.org/wiki/Die_Physiker
<http://www.abipur.de/referate/stat/660281629.html>

**SEMIOTISCHE ANALYSE IN DEM TEXT DRAMA *DIE PHYSIKER*
VON FRIEDRICH DÜRRENMATT**

Maisyaroh

Studentin an der Deutschliteratur abteilung, Fakultät Sprach und Kunst

Staatlichen Universität Surabaya

maisyarohtugas@gmail.com

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Dozent an der Deutschabteilung, Fakultät Sprach und Kunst

Staatlichen Universität Surabaya

ABSTRAK

Semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti tanda atau sign. Tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, mampu menggantikan suatu yang lain. Berdasarkan teori di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) wujud tanda apa sajakah yang muncul dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt?, (2) apa makna wujud tanda dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt? Dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud tanda apa saja yang muncul dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt, (2) mendeskripsikan makna wujud tanda dalam naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan data dianalisis dengan teknik baca catat. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti menggunakan teori trikotomi yang pertama dan kedua milik Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah drama *Die Physiker* karya Friedrich Dürrenmatt memiliki 1 *qualisign*, 2 ikon topologis, 1 indeks dan 9 semiotika simbolis.

Kata kunci: semiotik.

AUSZUG

Semiotik besteht aus der griechischen Sprache "semeion" und das bedeutet ein Merkmal oder *sign*. Dieses Merkmal bringt über eine Information, die kommunikativ ist. Es kann in der Lage ersetzen, für etwas anderes stehen. Basierend auf diesem Grund sind die Formulierung der Probleme in dieser Erforschung: (1) Was sind die merkmalen Formen, die in diesem Werk des Dramas *die Physiker von* Friedrich Dürrenmatt erscheinen?, (2), was sind die Bedeutung der merkmalen Formen in diesem Text Drama *Die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt? Das Ziel in dieser Erforschung sind (1) die merkmalen Formen zu beschreiben, die in diesem Text Drama *Die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt, (2) beschreiben die Bedeutung der merkmalen Formen in diesem Text Drama *Die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt. Diese Forschung ist eine qualitative Daten. Und in dieser Forschung wird für die Analyse lesen und aufschreiben Technik gebraucht. Um die Problemformulierung zu beantworten, die Untersuchung verwendet die erste und zweite Trichotomie von Peirce. Die Ergebnisse zeigen, dass es in dem Text Drama *die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt 1 *qualisign*, 2 topologische Ikon, 1 index und 9 symbolischen Semiotisch gibt.

Das Schlüsselwort: semiotik.

DIE HINTERGRUND

Asul Wiyanto (2007) denkt, dass ein Text Drama ein literarisches Werk geschrieben in Dialogform ist, mit dem Akteuren präsentiert. Heutzutage kennen wir, ein Schauspiel ist eine Geschichte, die auf der Bühne durch das Skript ausgestellt wurde. In jedem guten literarischen Werke der Poesie, Kurzgeschichten, Theaterstücke und Märchen haben ein Merkmal oder semiotischen. Semiotischen besteht aus der griechische Sprache "semeion" und es bedeutet ein Merkmal oder *sign*. Dieses Merkmal bringt über eine Information, die kommunikativ ist. Es kann in der

Lage zu ersetzen, für etwas anderes stehen und gedacht oder vorgestellt werden (Broadbent, 1980). Die politische Krise der Welt ist sehr schwer in den späten 1950er und frühen 1960er Jahren, als im Kalten Krieg zwischen den Supermächten USA und der Sowjetunion beteiligt. Die politische Situation und die Gefahr eines Atomkriegs. Es gab auch durch den Bau der Berliner Mauer im Jahr 1961 Friedrich Dürrenmatt verschärft machte er eine scharfe Kritik an der "21 wichtige Dinge" für Physiker. Nicht nur das, Friedrich Dürrenmatt auch ein Text Drama zu

machen, mit dem Titel *Die Physiker*. Mit einem Hintergrund, wo eine psychiatrische Klinik und die Führer der drei Physiker (Möbius, Newton und Einstein) und der Arzt (Mathilde von Zahnd) als Symbol markiert die Spannung am Anfang einer internationalen Welt der 60er Jahre und die Auswirkungen der Wissenschaft auf den globalen Konflikt zu beschreiben. Viele Probleme, Konflikte und moralische Botschaften, die in den Stücken erscheinen *Die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt. Die Wörter im Text Drama *Die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt auch voll von Metapher und Bedeutung. Vor diesem Hintergrund Ermittler keine Markierungen zu untersuchen, die die Bedeutung des Merkmal erscheinen und was in den Stücken *Die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt. In dieser Forschung verwendeten die Forscher die Theorie Trichotomy die erste und zweite gehörte zu Peirce.

1. Erste Trichotomy

In der Beziehung zwischen der Bildung und interpretan representamen, machte Peirce auch die Einstufung Marke in drei Stufen: firstness, secondness, thirdness (kepertamaan, kekeduaan, keketigaan). Wenn die Bedingungen für die Bildung von representamen erscheint die Klassifizierung, wie folgt:

- a. Qualisign (kualisain) ist etwas, das ein Merkmal von Qualität sein muss. Es kann nicht als Marker dienen, bis es als ein Merkmal gebildet wurde. Beispiel: Papier gelbes Öl, haben die Qualität für ein Merkmal, dass Tod gibt.
- b. Sinsign (sinsain) ist etwas, das hergestellt wurde und kann als representamen betrachtet werden, aber noch nicht als Merkmal. Beispiel: Wenn das Papier gelbes Öl, das in eine kleine Flagge gebildet wurde, aber noch nicht installiert.
- c. Legisign (legisain) ist etwas, das representamen und dienen als Marker geworden ist. Jedes Merkmal hat sich zu einer Konvention legisign ist.

2. Zweite Trichotomy

Diese trichotomy klassifizieren auf der Basis der Beziehung zwischen representamen und Objekten. Trichotomy Peirce bezeichnet dies als "die grundlegendsten Zeichen der Trennung". Das dritte Mitglied dieser Trichotomie ist ein Symbol (Erstheit), Index (secondness) und Symbole (thirdness).

a.Icon

Icon ist die Objekt-Beziehung basiert auf Ähnlichkeit. So Ähnlichkeit representamen mit dem Objekt, das es darstellt. Icons besteht aus drei Arten, nämlich:

- Icon topologischen, nämlich die Beziehung, die auf einer ähnlichen Form, wie Karten, Fotografien, Gemälde Realist usw.
- Icon schematische, nämlich die Beziehung zwischen representamen und Objekte auf der Grundlage der Ähnlichkeit der Stufen, beispielsweise Diagramme. Beispiel: die Beziehung zwischen den Merkmal der militärischen Reihen auf die Position des Militärs die epaulette dargestellt.
- Symbole metaphorisch, nämlich die Beziehung, die auf Ähnlichkeit basiert, wenn auch nur teilweise ähnlich, wie eine Rose und das Mädchen hat einige Ähnlichkeiten (Schönheit) aber die Ähnlichkeit war nicht ganz im Charakter.

b.Index

Der Index ist eine Beziehung, die eine existenzielle Bereich hat. Beispiel: im Alltag, Liebkosung (Nähe) kann eine Menge bedeuten. Das menschliche Verhalten ist auch ein Index seiner Eigenschaften. Ein weiteres Beispiel, Rauch ist Index für Feuer, ein Pfeil weist den Weg, ist ein Index-Richtung.

c.Symbol

Das Symbol ist ein Merkmal für die anspruchsvollsten, weil es auf der Vereinbarung in der Gemeinschaft (der Konvention) beruhte. Beispiel: Die Sprache ist ein Symbol, weil es auf den bestehenden Konventionen in einer Gesellschaft beruht. Ampel-Verkehrszeichen, Code Knoten Scouting, ist S.O.S Code auch ein Symbol Scouting, ist S.O.S Code auch ein Symbol.

DIE METHODE DER UNTERSUCHUNG

1. Diese Forschung ist eine qualitative Forschung mit beschreibende Methode.
2. Die Daten in dieser Forschung ist di Bücher, die Wörterbücher, die Filme und die Internetnutzung. Und die Datenquellen ist diesert Text Drama *Die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt.
3. die Erhebung von Daten verwendet ist die lesenote Technik. Die Schritte bei der Datenerhebung Forschung sind wie folgt: (1) Lesen Sie dieses Objekt (das Schauspiel "Die Physiker" von Friedrich Dürrenmatt) zu viele Male (2) Bestandsdaten durch die Datenaufzeichnung zu dem Problem entsprechend formuliert. (3) sammeln Daten, die im Korpus von Daten geprüft werden. (4) die Schaffung eines Karte von Daten.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

Die Datenanalyse erfolgt durch die Eingabe von Daten in diesem Fall geschehen ist die Gespräche, die "*Die Physiker*" von Friedrich Dürrenmatt im Spiel vorhanden ist, erhalten oder gesammelt und

trianguliert dann unter Verwendung von Triangulation von Daten in Übereinstimmung mit den in Kapitel beschriebenen Theorien II. Und die Datenanalyse werden pro Akt durchgeführt werden. Da das Drama "Die Physiker" von Friedrich Dürrenmatt hat erste Akt und zweite Akt, wird die Datenanalyse durchgeführt um die Runde nach. Hier ist ein Dialog zwischen Familie Möbius Möbius in einem psychiatrischen Krankenhaus zu besuchen. Hier ist das Gespräch, das vor sich geht:

MÖBIUS: *Freut mich, Adolf-Friedrich, mein Ältester.* (saya bahagia Adolf-Friedrich, putra sulungku)

ADOLF-FRIEDRICH: *Griß dich, Papi.* (salam ayah.)

MÖBIUS: *Wie alt bist du denn, Adolf-Friedrich?* (berapa umurmu Adolf-Friedrich?)

ADOLF-FRIEDRICH: *Sechzehn, Papi.* (enam belas tahun ayah.)

MÖBIUS: *Was willst du werden?* (apa yang kamu inginkan?)

ADOLF-FRIEDRICH: *Pfarrer, Papi.* (menjadi pendeta ayah.)

MÖBIUS: *Ich erinnere mich. Ich führte dich einmal an der Hand über den Sankt-Josephs-Platz. Die Sonne schien grell, und die Schatten waren wie abgezirkelt.* (Wendet sich zum nächsten). *Und du - du bist ?* (Saya ingat. Saya pernah membawamu ke St. Joseph Square. Matahari bersinar terang dan bayangan terlihat jelas.) (dia berbalik ke yang lain). (Dan kamu, kamu adalah?)

WILFRIED-KASPAR: *Ich heiße Wilfried-Kaspar, Papi.* (Saya Wilfried-Kaspar ayah).
MÖBIUS: *Vierzehn?* (empat belas tahun?)
WILFRIED-KASPAR: *Fünfzehn. Ich möchte Philosophie studieren.* (Lima belas tahun. Saya ingin belajar filosofi).

MÖBIUS: *Philosophie?* (filosofi?)

FRAU ROSE: *Ein besonders frühreifes Kind.* (Seorang anak yang dewasa).
WILFRIED-KASPAR: *Ich habe Schopenhauer und Nietzsche gelesen.* (Saya telah membaca buku Schopenhauer dan Nietzsche).

FRAU ROSE: *Dein Jüngster, Jörg-Lukas.* (Anak termuda, Jörg-Lukas. Empat belas tahun).

JÖRG-LUKAS: *Griß dich, Papi.* (Salam ayah).

MÖBIUS: *Griß dich, Jörg-Lukas, mein Jüngster.* (Salam juga putra bungsuku).

FRAU ROSE: *Er gleicht dir am meisten.* (Dia yang paling sepertimu).

JÖRG-LUKAS: *Ich will ein Physiker werden, Papi.* (Saya ingin menjadi fisikawan ayah).

MÖBIUS (starrt seinen Jüngsten erschrocken an): *Physiker?* (Menatap dengan terkejut). *Fisikawan?*

JÖRG-LUKAS: *Jawohl, Papi.* (Ya, ayah).

MÖBIUS: *Das darfst du nicht, Jörg-Lukas. Keinesfalls. Das schlage dir aus dem Kopf. Ich - ich verbiete es dir.* (Tidak bisa Jörg-Lukas. Tidak sama sekali. Aku melarangmu melakukannya).

JÖRG-LUKAS (ist verwirrt): *Aber du bist doch auch ein Physiker geworden, Papi* (Tetapi kamu seorang fisikawan ayah).

MÖBIUS: *Ich hätte es nie werden dürfen, Jörg-Lukas. Nie. Ich wäre jetzt nicht im Irrenhaus.* (Saya seharusnya tidak menjadi fisikawan Jörg-Lukas. Tidak pernah. Seandainya saya tidak di rumah sakit jiwa).

Dieser Dialog zeigt wie die Ablehnung von Möbius für sein Sohn, wenn sein Sohn ein Physiker werden möchte, so wie sein selbst. Das Wort *die Physiker* ist nicht nur im Titel des Schauspiel erscheint, sondern auch in fast den gesamten Inhalt des Dramas erzählt. Hier *die Physiker* bedeutet als eine Formel Naturphänomene um uns herum im Zusammenhang untersuchen und zu entwickeln. Nicht nur die Entwicklung, schaffen die Physiker auch eine Formel und ein Verfahren wie Thermodynamik, Relativitätstheorie und Quantentheorie, Hydrodynamik, elektrodynamische, Optik, Atomic, Kosmologie und so weiter. Aufgrund dieser Eigenschaften, das Wort von *die Physiker* in Symbole eingeben.

DIE FOLGERUNG UND DER VORSCHLAGE

Die Folgerung

In den Werken der Dramatiker Friedrich Dürrenmatt *Die Physiker* gefunden 9 ein Symbol sind. Das sind: *vertrottelte Aristokraten, Großindustriellen, Radioaktivität, Die Physiker, König Solomon, einen Hund, Oberpfleger ehemaliger Europameister im Schwergewichtsboxen, Cordon bleu, Manuskripte.* Später gibt es 1 Qualisign, das ist *Es ist zum Wahnsinnigwerden*, zwei topologische Symbol sind *Georg Beutler in Einems Kostüm des beginnenden achtzehnten Jahrhunderts mit Perücke, das Porträt.* Es gibt auch ein Index, ein Kausalzusammenhang zwischen dem Marker und Zeichen ist ein Merkmal, von denen gefunden.

Und das ist zweite Trichotomy eingegeben, das ist
Die Leiche mit der Schnur der Stehlamp.

Die Vorschläge

1. Diese Forschung ist eine Ergänzung von der andere Forschung über das Schauspiel *die Physiker* von Friedrich Dürrenmatt früher. Und auch in der Lage sein zu erwarten, die Aspekte zu vervollständigen, die nicht in früheren Forschung angesprochen haben.
2. Für andere Forscher, die über Semiotik erzählen wollen. Es ist besser, wenn die literarischen Werke mit sozialen und kulturellen Beziehung zu verstehen.

LITERATURVERZEICHNIS

Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Haerkötter, Heinrich. 1971. *Deutsche Literaturgeschichte*. Damstadt: Winkles Verlag Gebruder Grimm.

Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nihlanabila, Hanum. 2014. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik yang tercermin dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* Karya Friedrich Dürrenmatt. *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Waluyo, Herman J. 2003. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Wijayanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT Komodo Books.

Zeldiana. 2015. Analisis Semiotika dalam drama *Der Besuch Der Alte Dame* karya Friedrich Dürrenmatt. *Skripsi S1*. Surabaya: FBS Unesa.

Der Besuch Der Alte Dame karya Friedrich Dürrenmatt. *Skripsi S1*. Surabaya: FBS Unesa.

https://vk.com/doc143790965_333354284?hash=f45c6383c7a64c14e2&dl=08db128c8148c065de .

Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.

https://de.wikipedia.org/wiki/Die_Physiker

<http://www.abipur.de/referate/stat/660281629.html>

<https://www.inhaltsangabe.de/duerenmatt/die-physiker/>

<http://www.duerrenmatt.net/biographie/>

www.symbolonline.de